

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Perkembangan pendidikan di era digital menuntut adanya transformasi kurikulum yang adaptif terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Sejalan dengan itu, Mukhlisah (2023) menjelaskan bahwa pendidikan digital menjadi elemen krusial dalam menyusun strategi pembelajaran yang responsif terhadap tuntutan zaman yang terus berubah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa inovasi berbasis teknologi tidak hanya berperan dalam efektivitas pembelajaran, tetapi juga dalam membentuk keterampilan dan pengetahuan peserta didik agar lebih siap menghadapi tantangan global. Salah satu inovasi yang kini banyak digunakan adalah kecerdasan buatan *Artificial Intelligence (AI)*, yang membantu proses belajar mengajar, analisis data, hingga penyusunan karya ilmiah. Dalam konteks pendidikan tinggi, munculnya aplikasi ChatGPT sebagai salah satu produk *AI* generatif telah memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mencari sumber referensi, menyusun kerangka penelitian, dan memperbaiki kualitas penulisan ilmiah (Judijanto et al., 2025).

Penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa menjadi fenomena menarik. Aplikasi ini mampu memberikan jawaban cepat, ide-ide penulisan, bahkan simulasi argumen akademik (Lukitasari et al., 2021).

Hal ini tentu memberikan manfaat besar dalam proses penyusunan skripsi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pemanfaatan *AI* dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas belajar mahasiswa (Peliza, 2024). Namun, kemudahan tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab akademik agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan terhadap teknologi.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan tinggi adalah kemandirian belajar mahasiswa. Kemandirian belajar menunjukkan sejauh mana mahasiswa mampu mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Mahasiswa yang mandiri tidak hanya bergantung pada dosen atau teknologi, tetapi aktif mencari sumber, berpikir kritis, dan memecahkan masalah sendiri. Dalam hal ini, Islam juga menekankan pentingnya usaha pribadi dalam mencari ilmu sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku. ”’.” Surat Taha:20, 114 (Indonesia, 2019)

Ayat ini menegaskan bahwa menuntut ilmu menuntut kesungguhan dan permohonan aktif kepada Allah, bukan sikap pasif yang bergantung pada pihak lain. Dengan demikian, penggunaan teknologi seperti ChatGPT seharusnya menjadi alat bantu belajar, bukan menggantikan usaha intelektual dan spiritual mahasiswa.

Kemandirian dalam belajar juga mencerminkan tanggung jawab moral dan spiritual seorang mahasiswa terhadap amanah ilmu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai aspek teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam proses akademik. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”(Imam Muslim, 2025)

Hadis ini menegaskan pentingnya usaha pribadi dalam mencari ilmu, sehingga penggunaan teknologi tidak boleh menghilangkan nilai kesungguhan dan integritas akademik (Saputra, 2025).

Namun di era digital saat ini, kemudahan akses informasi melalui AI seperti ChatGPT dapat menimbulkan dilema. Mahasiswa yang terlalu sering bergantung pada teknologi berisiko mengalami penurunan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Beberapa penelitian mencatat bahwa ketergantungan pada AI dalam penyusunan karya ilmiah dapat menurunkan kemampuan reflektif dan tanggung jawab intelektual mahasiswa (Arasyidiah & Marzuki, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa dan pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti pada Selasa, 21 Oktober 2025, diketahui bahwa sebagian mahasiswa telah menggunakan ChatGPT dengan baik sebagai alat bantu dalam proses penyusunan skripsi. Mereka memanfaatkannya untuk mencari referensi, memperoleh inspirasi penulisan, serta memperluas wawasan mengenai topik penelitian secara

efisien. Namun demikian, sebagian mahasiswa lainnya masih menunjukkan penggunaan yang kurang optimal. Beberapa di antaranya cenderung bergantung secara berlebihan pada hasil yang diberikan oleh ChatGPT tanpa melakukan pengecekan atau penyaringan informasi secara kritis, sehingga berpotensi menurunkan kemampuan analisis dan kemandirian dalam menyusun karya ilmiah. Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang belum memahami cara memanfaatkan ChatGPT secara efektif sesuai dengan etika akademik, seperti mencantumkan sumber dan melakukan parafrase dengan benar.

Selaras dengan temuan tersebut, hasil observasi dan wawancara terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan beberapa permasalahan yang dialami mahasiswa terkait kemandirian dalam penyusunan skripsi. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu secara efektif, seperti tidak memiliki jadwal atau timeline yang terencana sehingga proses penyusunan skripsi berjalan tidak konsisten dan cenderung tertunda. Selain itu, terdapat mahasiswa yang masih bergantung pada dorongan eksternal, misalnya baru mulai mengerjakan skripsi setelah diajak atau dimotivasi oleh teman sebayanya.

Motivasi internal yang rendah juga menjadi salah satu kendala, di mana mahasiswa kurang memiliki inisiatif untuk mencari referensi atau memperbaiki tulisan secara mandiri. Beberapa mahasiswa masih menunjukkan ketergantungan pada bimbingan dosen atau bantuan orang

lain dalam hal teknis penulisan maupun analisis data, sehingga kemampuan untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan akademik secara mandiri belum berkembang secara optimal. Masalah lain yang muncul adalah kurangnya disiplin dan konsistensi dalam menjalankan rencana penelitian yang telah disusun. Beberapa mahasiswa belum mampu menetapkan target waktu dan capaian yang realistis, sehingga proses penyusunan skripsi sering kali terhambat oleh kebiasaan menunda atau kehilangan fokus di tengah jalan.

Kondisi tersebut menjadi perhatian khusus di lingkungan perguruan tinggi Islam seperti Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa kehilangan nilai-nilai keilmuan dan spiritualitas Islam. Namun hingga kini, belum banyak penelitian empiris yang mengkaji secara kuantitatif hubungan antara penggunaan ChatGPT dengan tingkat kemandirian mahasiswa dalam penyusunan skripsi di lingkungan IIM Surakarta.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa PAI IIM Surakarta menggunakan ChatGPT dalam penyusunan skripsi, bagaimana tingkat kemandirian mereka, serta apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, penelitian ini akan memberikan gambaran objektif mengenai pengaruh penggunaan *AI* terhadap kemandirian akademik mahasiswa.

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat praktis dan teoretis. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan lembaga dalam menyusun kebijakan penggunaan teknologi AI dalam kegiatan akademik. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam dengan menghadirkan perspektif baru tentang integrasi teknologi dan nilai-nilai kemandirian belajar dalam era digital.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Hubungan Penggunaan ChatGPT terhadap Kemandirian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Skripsi di Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta Tahun Akademik 2025/2026” menjadi relevan untuk dilakukan guna memastikan bahwa kemajuan teknologi dapat berjalan seiring dengan pembentukan karakter mandiri dan beretika Islami di kalangan mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa yang cenderung bergantung secara berlebihan pada hasil dari ChatGPT tanpa melakukan pengecekan, analisis kritis, atau penyaringan informasi yang memadai.

2. Pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa masih bersifat instan dan pragmatis, lebih menekankan pada hasil cepat dibandingkan proses belajar yang bermakna.
3. Kemandirian belajar mahasiswa masih rendah, terlihat dari adanya mahasiswa yang baru mengerjakan skripsi setelah diajak teman atau mendapat tekanan dari dosen pembimbing. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal dan disiplin pribadi dalam menyusun skripsi masih lemah.
4. Terdapat mahasiswa yang belum memiliki perencanaan dan pengelolaan waktu yang baik dalam proses penyusunan skripsi, seperti tidak membuat jadwal kerja atau timeline yang teratur. Akibatnya, banyak mahasiswa menunda-nunda pekerjaan dan tidak konsisten dalam penyelesaian skripsi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan mendalam, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IIM Surakarta dalam proses penyusunan skripsi pada tahun akademik 2025/2026.
2. Aspek yang dikaji dari penggunaan ChatGPT dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi mahasiswa mengenai manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) ChatGPT dalam membantu proses penyusunan skripsi.

3. Aspek kemandirian mahasiswa dibatasi pada kemampuan mengambil inisiatif, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri dalam penyelesaian tugas akademik.
4. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara penggunaan ChatGPT dan tingkat kemandirian mahasiswa, bukan pada pengaruh sebab akibat sehingga tidak menganalisis dampak langsung atau efektivitas ChatGPT terhadap hasil akhir skripsi mahasiswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IIM Surakarta dalam penyusunan skripsi tahun akademik 2025/2026?
2. Bagaimana tingkat kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IIM Surakarta dalam penyusunan skripsi tahun akademik 2025/2026?
3. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan ChatGPT dengan kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IIM Surakarta dalam penyusunan skripsi tahun akademik 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IIM Surakarta dalam penyusunan skripsi tahun akademik 2025/2026.
2. Mengetahui tingkat kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IIM Surakarta dalam penyusunan skripsi tahun akademik 2025/2026.
3. Menganalisis dan mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan ChatGPT dengan kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IIM Surakarta dalam penyusunan skripsi tahun akademik 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan teknologi pendidikan. Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan antara penggunaan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dengan tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan

mampu memperkuat teori-teori pendidikan modern yang membahas peran teknologi dalam proses pembelajaran, serta memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana kecerdasan buatan dapat memengaruhi perilaku, motivasi, dan kemandirian mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemandirian dalam proses penyusunan skripsi di tengah kemudahan akses teknologi. Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan ChatGPT secara optimal sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir ilmiah. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan analitis, tanggung jawab akademik, serta menjaga kejujuran dalam penulisan karya ilmiah sesuai dengan prinsip keilmuan dan nilai-nilai Islam.

b. Bagi sivitas akademik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi sivitas akademik di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta, khususnya dalam memahami hubungan antara penggunaan ChatGPT dan tingkat kemandirian mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penyusunan skripsi. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk

mendorong penggunaan teknologi kecerdasan buatan secara bijak dan proporsional dalam kegiatan akademik, sekaligus membantu dosen dalam menyesuaikan pola bimbingan agar lebih efektif menghadapi perkembangan digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi program studi dalam merumuskan kebijakan dan pedoman etika penggunaan AI dalam konteks akademik serta mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab ilmiah mahasiswa di era teknologi.

c. Bagi Institut pendidikan tinggi lain

Bagi lembaga pendidikan tinggi lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan atau pedoman etika akademik terkait penggunaan kecerdasan buatan dalam kegiatan perkuliahan dan penelitian. Temuan penelitian ini dapat membantu institusi lain untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang adaptif terhadap kemajuan teknologi, sekaligus menjaga integritas akademik mahasiswa di lingkungan kampus.